

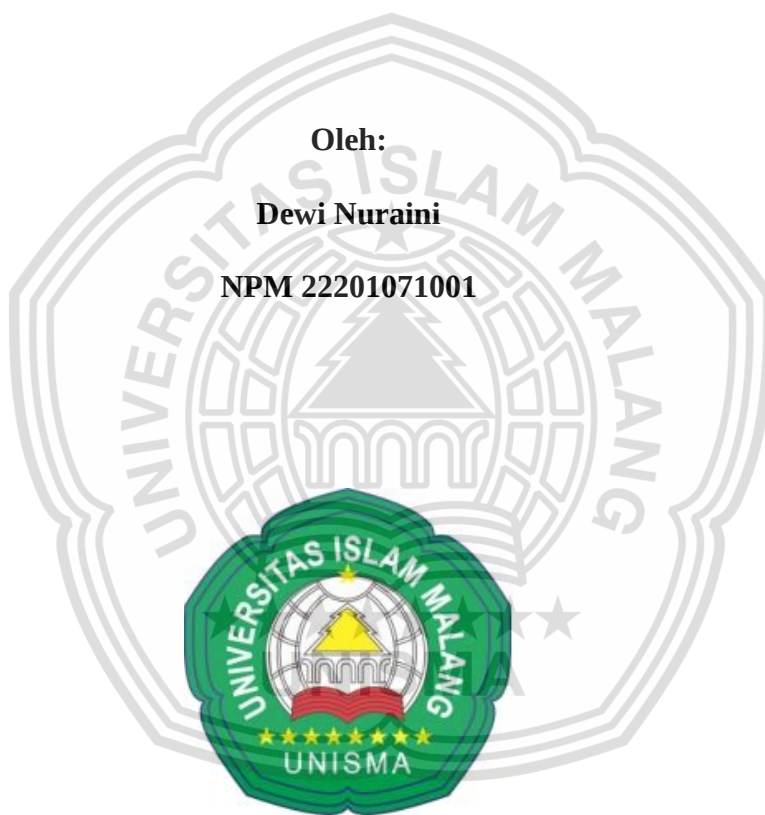
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
RESPONSIF BUDAYA BERBASIS LINGKUNGAN PADA
MATERI TEKS REKON DI KELAS IX SMP NEGERI 3
DONGKO TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Nuraini

NPM 22201071001



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA
2026**

ABSTRAK

Nuraini, Dewi . 2026. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Responsif Budaya Berbasis Lingkungan Pada Materi Teks Rekon Di Kelas IX SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek. Skripsi , Bidang Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Faku;Tas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd; Pembimbing II: Dr. Ari Ambawrwati, S.S., M.Pd.

Kata Kunci: bahan ajar, teks rekon, responsif budaya

. Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berbudaya, berkarakter, dan memiliki kesadaran identitas bangsa. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran kontekstual yang didukung bahan ajar berkualitas agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya siswa dapat menurunkan minat belajar. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis budaya dan lingkungan menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi teks rekon di kelas IX SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar teks rekon berbasis budaya lokal guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa kelas IX SMP. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia yang responsif budaya dan berbasis lingkungan masyarakat pada materi teks rekon di kelas IX SMP sebagai dasar pengembangan bahan ajar yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguraikan hasil pengembangan bahan ajar sesuai dengan tahapan model pengembangan yang digunakan. Selanjutnya, penelitian ini mendeskripsikan hasil validasi kelayakan bahan ajar berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media guna menentukan kualitas serta kelayakan produk yang dikembangkan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and develepmont* (R&D) dengan model pengembangan yakni ADDIE yang dibatasi hanya sampai tahap pengembangan. Data dalam penelitian ini di dapatkan dari beberapa instrumen penelitian yaitu wawancara, angket, lembar validasi, dan penilaian produk. Teknik analisis data yang digunakan dan penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini meliputi tahap analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, perancangan produk, validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media, serta uji coba terbatas. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan guru dan angket kepada 15 siswa, yang menunjukkan perlunya bahan ajar teks rekon yang lebih kontekstual, berbasis budaya lokal, serta menarik secara visual dan audiovisual sesuai karakteristik siswa yang menyukai pembelajaran praktik dan kolaboratif. Produk yang dikembangkan kemudian divalidasi dengan hasil sangat layak, yaitu 90,0% dari ahli media, 92,0% dari ahli bahasa, dan 92,0% dari ahli

materi. Setelah revisi, bahan ajar dinilai oleh guru praktisi dengan persentase 92,0% (sangat layak) dan diuji pada 10 siswa dengan hasil 87,05% (sangat efektif). Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan valid, layak, dan efektif digunakan sebagai buku pengayaan pada materi teks rekon.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang responsif terhadap budaya dan berbasis lingkungan masyarakat pada materi teks rekon di kelas IX SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek dinyatakan valid, layak, dan efektif digunakan sebagai buku pengayaan. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli media (90,0%), ahli bahasa (92,0%), dan ahli materi (92,0%) yang berada pada kategori sangat layak, serta penilaian guru praktisi (92,0%) dan uji coba kelompok kecil (87,05%) yang menunjukkan kategori sangat efektif. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.



ABSTRACT

Nuraini, Dewi. 2026. . Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Responisf Budaya Berbasis Lingkungan Pada Materi Teks Rekon Di Kelas IX SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek. Skripsi , Bidang Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Faku;Tas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Srwi Wahyuni, S.Pd., M.Pd; Pembimbing II: Dr. Ari Ambawrwati, S.S., M.Pd.

Keywords: teaching materials, rekoned texts, cultural responsiveness

. Indonesian language learning plays an important role in forming students who are cultured, have character, and have an awareness of national identity. Therefore, contextual learning supported by quality teaching materials is needed so that learning goals are optimally achieved. The lack of teaching materials that are appropriate to the social and cultural environment of students can reduce interest in learning. Thus, the development of cultural and environment-based teaching materials is a solution to improve the quality of learning, especially in the text material in grade IX of SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek.

This study aims to analyze the need for culturally responsive and environment-based Indonesian teaching materials in the context of reckon texts in grade IX of junior high school as the basis for the development of teaching materials that are relevant to the context of students' lives. In addition, this study also aims to describe the results of the development of teaching materials in accordance with the stages of the development model used. Furthermore, this study describes the results of validation of the feasibility of teaching materials based on the assessment of material experts, linguists, and media experts to determine the quality and feasibility of the developed products

The method used in this study is *Research and Develpment* (R&D) with a development model, namely ADDIE, which is limited only to the development stage. The data in this study was obtained from several research instruments, namely questionnaires, validation sheets, and product assessments. The data analysis techniques used and this research are qualitative and quantitative data analysis techniques.

This research includes the stage of analyzing the needs and characteristics of students, product design, validation by material, language, and media experts, and limited trials. Needs analysis was carried out through interviews with teachers and questionnaires to 15 students, which showed the need for teaching materials for rekon texts that are more contextual, based on local culture, and visually and visually and audiovisually appealing according to the characteristics of students who like practical and collaborative learning. The products developed were then validated with very decent results, namely 90.0% from media experts, 92.0% from linguists, and 92.0% from material experts. After revision, the teaching materials were assessed by practitioner teachers with a percentage of 92.0% (very feasible) and tested on 10 students with a result of 87.05% (very effective). These findings

show that the teaching materials developed are valid, feasible, and effective to be used as an enrichment book in the recon text material.

Based on the results of the research, the development of Indonesian teaching materials that are culturally responsive and based on the community environment in the text material in grade IX of SMP Negeri 3 Dongko Trenggalek was declared valid, feasible, and effective to be used as an enrichment book. This is evidenced by the validation results of media experts (90.0%), linguists (92.0%), and material experts (92.0%) who are in the very feasible category, as well as the assessment of practitioner teachers (92.0%) and small group trials (87.05%) which show the category of being very effective. Thus, the teaching materials developed are able to answer learning needs that are more contextual, interesting, and in accordance with the characteristics of students, thus contributing to improving the quality of learning in Indonesian



BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 dalam penelitian ini terdapat delapan sub bahasan, yaitu (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) spesifikasi produk, (5) manfaat pengembangan, (6) asumsi, (7) ruang lingkup dan keterbatasan, dan (8) definisi istilah. Pembahasan kedelapan sub bahasan tersebut sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa sekaligus sarana komunikasi utama bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dalam dunia pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting karena digunakan sebagai Bahasa pengantar dalam berbagai jenjang pembelajaran. Sebagai bahasa pengantar dalam kurikulum nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai media bagi guru untuk menyampaikan materi ajar, menumbuhkan pemahaman konseptual, serta mengasah kemampuan berpikir kritis siswa (Liviani dkk., 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang penting dalam dunia Pendidikan, sebab, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan siswa pada tahap perkembangan berikutnya. (Muzfirah, 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan berbahasa produktif dan reseptif, seperti berbicara, menulis, menyimak, dan membaca, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemampuan berpikir kritis,

logis, kreatif, serta reflektif pada siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan beretika dalam berbagai konteks kehidupan (Misriani dkk., 2023)

Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga berperan sebagai alat pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai budaya serta penguasaan nilai moral bangsa (Apriyani dkk., 2022). Kemampuan yang dikembangkan tidak hanya dari segi komunikasi saja melainkan juga bagaimana siswa memahami berbagai nilai dan pengetahuan yang telah diajarkan. Dengan banyaknya kearifan lokal yang ada di Indonesia maka banyak juga nilai-nilai leluhur yang dimiliki oleh masyarakat negara Indonesia (Wahyuni dkk., 2022). Melalui bahasa siswa dapat mempelajari nilai-nilai religius, adat istiadat, serta norma sosial yang berlaku dalam masyarakat (Muzfirah, 2025). Melalui pengenalan dan pemahaman terhadap karya sastra serta teks-teks kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menumbuhkan empati, apresiasi terhadap keberagaman, serta kecintaan terhadap budaya lokal dan nasional. Pendekatan pembelajaran berbasis teks pada siswa SMP, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan literasi secara komprehensif. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, pendidik perlu merancang proses pembelajaran yang interaktif, menarik, dan selaras dengan prinsip-prinsip pendekatan berbasis teks (Setya dkk., 2024).

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa yang baik, tetapi juga membentuk pribadi yang berbudaya, berkarakter, dan memiliki kesadaran akan identitas kebangsaan, hal ini sesuai pernyataan bahwa pendidikan dan kebudayaan merupakan dua komponen penting yang saling mendukung dalam kehidupan sosial. Budaya menggambarkan sistem nilai dan tradisi yang berlaku di masyarakat, sedangkan pendidikan menjadi sarana untuk menanamkan, melestarikan, dan mengembangkan budaya tersebut dalam diri setiap individu (Muzfirah, 2025).

Salah satu contoh teks kontekstual yang dekat dengan kehidupan kita sehari-hari adalah teks rekon. Teks rekon, disebut juga teks cerita ulang, berfungsi untuk merekonstruksi pengalaman atau peristiwa masa lalu dengan tujuan menginformasikan kejadian nyata, seperti peristiwa sejarah, pengalaman pribadi, atau hasil penelitian, kepada pembaca (Nukman Y dkk., 2022). Melalui teks rekon siswa akan belajar bagaimana mengasah kemampuan reflektif pada lingkungan sekitar. Karena dalam teks rekon siswa akan menuliskan atau menceritakan suatu peristiwa secara kronologis dan informatif (Nukman Y dkk., 2022). Hal ini tentunya dapat kita manfaatkan untuk mengarahkan pembelajaran dalam bentuk kontekstual yakni memanfaatkan kekayaan lingkungan masyarakat dan mengintegrasikan budaya-budaya lokal yang ada di masyarakat sekitar. Pendekatan Kontekstual dianggap mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik karena menghubungkan antara materi ajar dan kehidupan nyata mereka (Audina, 2021). Pembelajaran kontekstual menekankan

pentingnya keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual ini juga menuntut keaktifan siswa untuk menyelidiki, bekerja sama, dan membangun konsep pengetahuan yang relevan dengan realitas sosial (Audina, 2021). Dengan demikian, pembelajaran kontekstual tidak hanya membantu siswa memahami materi secara konseptual, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam menghadapi persoalan nyata di lingkungannya. Hal ini juga selaras dengan capaian pembelajaran pada materi teks rekon, yaitu peserta didik diharapkan mampu menulis dan menyampaikan teks rekon berdasarkan pengalaman pribadi maupun sosial yang bermakna. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisis struktur, mengidentifikasi informasi, memahami karakteristik, serta memahami fungsi teks rekon.

Keberhasilan pembelajaran kontekstual sangat bergantung pada kualitas bahan ajar yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang tidak hanya memuat pengetahuan konseptual, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Keberadaan bahan ajar memegang peranan yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Erwanto dkk., 2020). Namun, pada kenyataannya masih banyak guru bahasa Indonesia yang cenderung bergantung pada buku pegangan yang telah disediakan oleh pemerintah atau penerbit tertentu. Buku pegangan tersebut umumnya digunakan secara luas di berbagai daerah di Indonesia, sehingga materi yang disajikan cenderung bersifat umum dan kurang merepresentasikan keragaman budaya lokal. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia kurang

kontekstual dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik, padahal integrasi unsur budaya lokal dalam bahan ajar dapat meningkatkan relevansi, motivasi belajar, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan kebudayaan Indonesia. Kurangnya bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan sosial dan budaya siswa dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan karena siswa akan merasa kesulitan dalam memahami materi dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Al Reyva dkk., 2024). Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar yang kontekstual, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Melalui penyusunan bahan ajar yang tepat dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efisien dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari (Wau dkk., 2023).

Kurangnya bahan ajar yang kontekstual dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik juga dapat menurunkan minat belajar siswa karena siswa menganggap bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran hafalan, pemahaman mereka terhadap konteks sosial dan budaya lokal melemah, dan tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan karakter melalui literasi kontekstual tidak tercapai secara maksimal (Siregar, 2025). Selain itu, pembelajaran yang tidak berakar pada budaya lokal dapat melemahkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial masyarakatnya. Sebaliknya, integrasi budaya lokal dalam bahan ajar terbukti dapat menumbuhkan kebanggaan peserta didik terhadap identitas budayanya sendiri serta memperkuat kemampuan literasi mereka, karena proses

pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari (Nur'aini dkk., dalam Setya dkk., 2024.). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang berbasis pada lingkungan masyarakat menjadi langkah penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan berkarakter.

Kajian pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa banyaknya penelitian telah dilakukan terkait pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal maupun literasi digital, masih terdapat kesenjangan yang belum terjawab, khususnya pada materi teks rekon di jenjang SMP. Penelitian Sri Rohaya (2022) berfokus pada pengembangan teks anekdot berbasis kearifan lokal untuk siswa SMA, sementara Lestari (2022) menitikberatkan pada pengembangan e-modul teks rekon berbasis literasi digital untuk siswa SMP. Di sisi lain, penelitian Setya (2024). mengembangkan modul ajar responsif budaya, namun tidak mengintegrasikan aspek lingkungan lokal secara langsung. Belum ada penelitian yang secara khusus mengembangkan bahan ajar teks rekon yang responsif budaya sekaligus berbasis lingkungan untuk siswa kelas IX SMP, terutama pada konteks geografis dan sosial-budaya yang berbeda seperti di SMP Negeri Dongko Trenggalek. Siswa pada wilayah tersebut membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya menjelaskan materi secara konseptual, tetapi juga menghubungkannya dengan budaya dan lingkungan masyarakat setempat agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Celah inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini, sekaligus menjadi kebaruan (*novelty*) bahwa pengembangan bahan ajar dilakukan dengan

mengintegrasikan nilai budaya lokal dan kondisi lingkungan masyarakat Dongko Trenggalek sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pemahaman teks rekon.

Berdasarkan paparan fenomena diatas terdapat beberapa alternatif yang dapat dipertimbangkan: (1) peningkatan intensitas pelatihan guru untuk menyusun modul ajar mandiri, (2) pengadaan media interaktif yang menarik, atau (3) pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia responsif budaya berbasis lingkungan masyarakat. Alternatif (1) dan (2) memiliki hambatan pada keberlanjutan dan jaminan muatan konten lokal, sedangkan alternatif (3) dinilai paling kokoh. Rasionalisasi pemilihan alternatif pengembangan bahan ajar ini adalah karena bahan ajar yang dikembangkan akan menjadi produk yang spesifik, terukur, dan berkelanjutan untuk digunakan secara berulang. Pengembangan ini sejalan dengan Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPP Bahasa, 2020-2024) yang mendorong penyusunan bahan ajar literasi yang didukung teknologi inovatif.

Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Trenggalek, didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki kekayaan budaya lokal yang masih lestari dan belum banyak dieksplorasi dalam kajian akademik khususnya pada budaya yang berfokus pada lingkungan seperti Nyadran dam bagong dan Larung Sembonyo yang dituangkan pada bahan ajar sebagai bentuk dari pembelajaran yang kontekstual yang berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Berdasarkan data dari BPS Trenggalek (2023), daerah ini dikenal memiliki

berbagai tradisi lokal yang terus dijaga oleh masyarakat, seperti Upacara Larung Sembonyo, Tayub, Nyadran, dan Reog Kendang. Tradisi-tradisi tersebut mencerminkan nilai-nilai gotong royong, kepercayaan, serta hubungan harmonis antara manusia dan alam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Trenggalek memiliki potensi budaya yang kuat untuk dijadikan dasar pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Sementara itu, penelitian mengenai budaya Malang relatif telah banyak dilakukan, misalnya terkait dengan Tari Topeng Malang dan penggunaan bahasa khas *Boso Walikan* (bahasa terbalik). Oleh karena itu, mengangkat budaya Trenggalek menjadi langkah strategis untuk memperluas khazanah penelitian berbasis budaya daerah lain yang masih jarang dikaji. Selain itu, tema penelitian yang berorientasi pada lingkungan juga dinilai lebih relevan dengan karakteristik geografis dan sosial masyarakat Trenggalek yang banyak lahan pertanian dan sumber daya alamnya, dibandingkan dengan Malang yang cenderung sebagai perkotaan dan perindustrian. Dengan demikian, pemilihan Trenggalek sebagai fokus penelitian merupakan keputusan yang logis dan sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar yang kontekstual terhadap lingkungan peserta didik. Alasan dipilihnya tradisi Nyadran Dam Bagong sebagai objek penelitian karena, tradisi ini secara khas melibatkan prosesi kirab seekor kerbau (dari Desa Kerjo menuju Dam Bagong), penyembelihan, serta pelarungan atau penumbalan kepala kerbau ke dalam Dam Bagong (waduk kecil). Prosesi ini memiliki keterkaitan erat dengan sejarah pembangunan Dam Bagong yang erat dengan perjuangan dan kisah rakyat di dalamnya. Kekhasan tersebut membedakan tradisi Bersih Desa Dam Bagong dari tradisi bersih desa di daerah lain, yang

umumnya berfokus pada kegiatan tumpengan atau pembersihan makam serta balai desa. Selain itu, Larung Sembonyo juga menjadi salah satu tradisi yang dipilih sebagai budaya untuk bahan ajar yang dibuat. Larung sembonyo adalah salah satu tradisi budaya yang dilakukan dengan melarung berbagai hasil bumi, sebagai simbol ucapan syukur dan permohonan keselamatan, tak hanya hasil bumi pada tradisi ini mereka juga melarungkan patung kecil yang menyerupai sepasang pengantin sebagai bentuk simbol dari perjuangan dan kisah rakyat di dalamnya

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia responsif budaya berbasis lingkungan masyarakat di Trenggalek menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran. Pengembangan ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa kelas IX dalam menulis teks rekon melalui pendekatan yang responsif budaya dan berbasis potensi lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul: “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Responsif Budaya Berbasis Lingkungan Masyarakat di Trenggalek.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah analisis kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia responsif budaya berbasis lingkungan masyarakat pada materi teks rekon di kelas IX SMP?

- 2) Bagaimanakah hasil pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia responsif budaya berbasis lingkungan masyarakat pada materi teks rekon di kelas IX SMP?
- 3) Bagaimanakah hasil validasi kelayakan bahan ajar Bahasa Indonesia responsif budaya berbasis lingkungan masyarakat pada materi teks rekon di kelas IX SMP menurut ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media?

1.3 Tujuan Pengembangan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia yang responsif terhadap budaya dan berbasis lingkungan masyarakat pada materi teks rekon di kelas IX SMP, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa melalui pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia yang responsif budaya dan berbasis lingkungan masyarakat pada materi teks rekon di kelas IX SMP sebagai dasar pengembangan bahan ajar yang relevan dengan konteks kehidupan siswa.
- 2) Menguraikan hasil pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang responsif budaya dan berbasis lingkungan masyarakat pada materi teks rekon di kelas IX SMP sesuai dengan tahapan model pengembangan yang digunakan.
- 3) Mendeskripsikan hasil validasi kelayakan bahan ajar Bahasa Indonesia yang responsif budaya dan berbasis lingkungan masyarakat pada materi

teks rekon di kelas IX SMP berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk menentukan kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan.

1.3.3 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar pembelajaran yang dapat membantu proses berjalannya pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas
- 2) Bahan ajar responsif budaya berbasis lingkungan masyarakat ini akan mengarahkan siswa untuk mengetahui nilai budaya dan lingkungan sosial yang berbeda dikarenakan telah disediakan materi yang responsif budaya.
- 3) Desain bahan ajar yang berwarna dan akan tersaji banyak gambar, sehingga siswa tidak akan cepat mudah bosan ketika membaca atau menggunakannya selama pembelajaran.

1.4 Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat dari pengembangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berfokus pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang responsif

terhadap nilai-nilai budaya serta berorientasi pada konteks lingkungan masyarakat..

2) Manfaat Praktis.

Secara praktis penelitian ini memuat tiga manfaat yaitu bagi siswa, bagi guru, dan bagi peneliti.

Pertama bagi siswa manfaat yang akan didapatkan dengan adanya penelitian pengembangan ini adalah siswa diberi kesempatan untuk menambah wawasan melalui bahan ajar Bahasa Indonesia yang responsif terhadap budaya lokal. Melalui bahan ajar tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap nilai-nilai budaya dan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk melatih dan membiasakan siswa membaca berbagai jenis teks, khususnya teks-teks yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, seperti bahan ajar Bahasa Indonesia yang berbasis responsif budaya dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa.

Kedua bagi guru manfaat yang akan didapatkan dengan adanya penelitian pengembangan ini adalah guru memperoleh referensi atau ide dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga memudahkan guru dalam menyediakan sumber bacaan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat memfasilitasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan bahan

ajar yang tidak hanya menarik tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan kehidupan sosial di lingkungan sekitar.

Ketiga bagi peneliti lanjutan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat serta dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian sejenis di masa mendatang. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan dan diterapkan dalam pengembangan bahan ajar atau media pembelajaran yang bermutu pada materi pelajaran lain. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas bahan ajar Bahasa Indonesia, tetapi juga membuka peluang bagi peneliti lain untuk melakukan inovasi serupa di bidang pendidikan yang berbeda.

1.5 Asumsi

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia responsif budaya berbasis lingkungan masyarakat di Trenggalek dapat membangun semangat belajar mandiri serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan mampu membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual karena disusun dengan mengintegrasikan narasi budaya lokal yang dilengkapi ilustrasi visual. Kehadiran unsur budaya dan visualisasi ini tidak hanya menarik minat belajar siswa, baik melalui kegiatan membaca maupun mengamati gambar, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup di lingkungan masyarakat Trenggalek. Perumusan asumsi berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa

pembelajaran yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dapat membantu untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan literasi membaca bagi siswa.

1.6 Ruang lingkup dan Keterbatasan

1.6.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengembangan ini mencakup pembuatan bahan ajar Bahasa Indonesia responsif budaya berbasis lingkungan masyarakat di Trenggalek, dengan fokus pada materi teks rekon untuk siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Dongko, Trenggalek. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar interaktif dalam bentuk buku ajar cetak atau digital yang memadukan narasi lokal, seperti cerita rakyat dan tradisi masyarakat Trenggalek, dengan nilai-nilai budaya, sosial, dan moral yang hidup di lingkungan sekitar siswa.

Pemilihan jenis bahan ajar ini didasarkan pada beberapa pertimbangan utama. Pertama, bahan ajar responsif budaya diharapkan mampu membantu siswa memahami teks rekon secara lebih kontekstual melalui integrasi unsur budaya dan kearifan lokal Trenggalek, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Kedua, pendekatan berbasis lingkungan masyarakat dipilih karena memanfaatkan potensi sosial budaya setempat yang kaya akan tradisi, nilai gotong royong, dan kisah sejarah lokal sebagai sumber belajar. Ketiga, desain bahan ajar responsif budaya ini disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, seperti pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan komunikatif siswa. Keempat, pengembangan difokuskan pada konteks SMP Negeri 3 Dongko karena karakteristik siswanya yang hidup di lingkungan masyarakat pedesaan

dengan budaya lokal yang kuat, sehingga produk yang dihasilkan relevan dengan kondisi nyata peserta didik.

1.6.2 Keterbatasan

beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, bahan ajar ini hanya dikembangkan untuk konteks siswa kelas IX SMP Negeri 3 Dongko, sehingga mungkin kurang sesuai apabila diterapkan pada jenjang pendidikan lain atau di daerah dengan karakter budaya yang berbeda. Kedua, pengembangan ini tidak dimaksudkan untuk menjawab persoalan pelestarian budaya dalam skala luas, tetapi lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara lokal dan kontekstual. Dengan memahami batasan-batasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan bahan ajar responsif budaya yang lebih luas dan inklusif pada masa mendatang. Dan yang ketiga penelitian ini hanya sampai pada tahap analisis kebutuhan dan tidak dilanjutkan sampai dengan uji efektivitas produk. Beberapa hal yang menjadi kendala antara lain (1) keterbatasan waktu, (2) keterbatasan tenaga. Akan tetapi hasil dari penelitian pengembangan ini akan tetap dilakukan tahap uji coba kepada subjek yang sudah ditentukan.

1.7 Penegasan Istilah

Berikut ini adalah definisi operasional dari istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi ini disusun berdasarkan konteks penelitian pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia responsif budaya berbasis lingkungan masyarakat pada materi teks rekon kelas IX SMP negeri 3 Dongko,

Trenggalek. Dengan merujuk pada literatur terkait dan praktik pendidikan yang relevan.

1) **Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini diartikan sebagai proses merancang, menyusun, dan menguji produk yang dikembangkan.

2) **Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, baik dalam bentuk cetak maupun digital.

3) **Responsif Budaya**

Responsif budaya adalah pembelajaran dengan nilai-nilai, tradisi, serta norma yang berkembang di masyarakat sekitar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

4) **Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat merujuk pada konteks sosial dan budaya yang terdapat pada suatu wilayah.

5) **Teks Rekon**

Teks rekon, atau teks cerita ulang, merupakan jenis teks yang bertujuan untuk menceritakan kembali peristiwa masa lalu secara kronologis dan informatif..

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan berisi mengenai (1) simpulan dan (2) saran pemanfaatan.

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar responsif budaya berbasis lingkungan yang bertujuan untuk membantu pemahaman siswa pada materi teks rekon. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prosedur pengembangan bahan ajar responsif budaya berbasis lingkungan menggunakan model ADDIE. Namun, tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan dan uji coba kelompok kecil.

Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa dilakukan sebagai dasar dalam penyusunan produk bahan ajar yang dikembangkan. Analisis kebutuhan guru dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Dongko, Trenggalek. Sementara itu, analisis kebutuhan siswa dilakukan terhadap 15 siswa, disertai dengan analisis karakteristik untuk mengetahui gaya belajar dan kecenderungan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan karakteristik, dari sudut pandang guru diketahui bahwa pembelajaran teks rekon masih memerlukan bahan ajar pendukung yang lebih kontekstual, khususnya bahan ajar yang mampu mengaitkan materi dengan budaya lokal dan lingkungan sekitar siswa. Sementara itu, siswa mengungkapkan bahwa mereka memerlukan bahan ajar tambahan yang tidak hanya memuat materi teks rekon secara konseptual, tetapi juga disajikan secara menarik melalui

penggunaan gambar, video, serta konteks budaya daerah. Siswa cenderung lebih tertarik pada bahan ajar yang bersifat visual dan audiovisual karena membantu mereka memahami materi secara lebih konkret dan tidak monoton. Karakteristik siswa di sekolah tersebut menunjukkan bahwa mereka cenderung menyukai pembelajaran yang bersifat praktik, visual, serta melibatkan kerja kelompok. Karakteristik ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah terlibat dalam pembelajaran ketika diberikan kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengaplikasikan materi secara langsung.

Produk bahan ajar dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Setelah produk selesai dikembangkan, dilakukan uji validasi oleh para ahli yang terdiri atas ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli media memberikan penilaian sebesar 90,0%, ahli bahasa sebesar 92,0%, dan ahli materi sebesar 92,0%. Ketiga hasil tersebut berada pada kategori sangat valid dan layak digunakan dengan beberapa revisi sesuai saran yang diberikan. Revisi produk dilakukan berdasarkan masukan dari para ahli. Setelah direvisi, bahan ajar tersebut dinilai oleh guru praktisi dan selanjutnya di uji cobakan pada kelompok kecil.

Uji coba oleh guru praktisi dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Dongko, Trenggalek, dengan hasil penilaian sebesar 92,0% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Selanjutnya, uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap 10 siswa dan memperoleh persentase sebesar 87,05% yang berada dalam kategori sangat efektif.

2.2 Saran Pemanfaatan

Pada saran pemanfaatan ini di bagi menjadi 3 penjelasan yakni saran pemanfaatan produk, saran penyebaran serta sarang pengembangan lebih lanjut.

5.2.1 Saran Pemanfaatan Produk

Bahan ajar Bahasa Indonesia responsif budaya berbasis lingkungan pada materi teks rekon ini disarankan untuk dimanfaatkan sebagai buku pengayaan dalam proses pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 3 Dongko, Trenggalek. Guru dapat menggunakan bahan ajar ini sebagai pendamping buku teks utama untuk membantu siswa memahami struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks rekon melalui konteks budaya dan lingkungan sekitar siswa. Selain itu, bahan ajar ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, karena materi yang disajikan dekat dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, guru diharapkan dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya lokal dan lingkungan sekitar guna meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

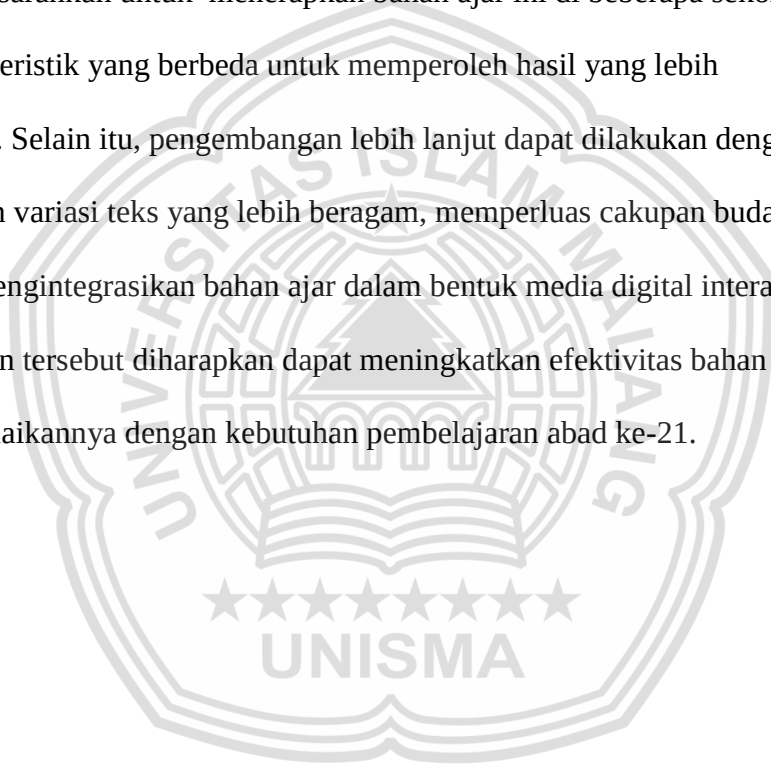
5.2.2 Saran Penyebaran

Bahan ajar ini disarankan untuk disebarluaskan secara terbatas di lingkungan SMP Negeri 3 Dongko, khususnya pada guru Bahasa Indonesia kelas IX. Penyebaran dapat dilakukan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah atau kecamatan sebagai bahan referensi pembelajaran berbasis budaya dan lingkungan. Selain itu, bahan ajar ini juga dapat disebar. Karena bahan ajara yang dibuat dalaam bentuk digital maka

dapat memperluas jangkauan pemanfaatan bahan ajar, terutama bagi sekolah lain yang memiliki karakteristik budaya dan lingkungan yang serupa.

2.2.3 Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Penelitian pengembangan ini masih memiliki keterbatasan karena uji coba produk hanya dilakukan pada kelompok kecil. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan bahan ajar ini di beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menambahkan variasi teks yang lebih beragam, memperluas cakupan budaya lokal, serta mengintegrasikan bahan ajar dalam bentuk media digital interaktif. Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas bahan ajar serta menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rahayu. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) : Pengertian, Jenis dan Tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Al Reyva, M. D., Hutagaol, A. B., Tampubolon, D. H., Sinaga, J. N., & Batubara, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Budaya Pada Siswa SMP. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.9>
- Ambarwati, A., Sar, I. N., & Zahro, A. (2020). *Pendidikan Responsif Budaya Berbasis Objek Pemajuan Kebudayaan Daerah*.
- Andi Rustandi, & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *JURNAL FASILKOM*, 11(2), 57–60. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>
- Apriyani, R., Gloriani, Y., & Khaerudin, I. R. (2022). Model Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal Pada Materi Cerita Rakyat. *Jurnal Tuturan*, 36–45. <https://doi.org/10.33603/jt.v11i1.6348>
- Audina, M. (2021). *Pembelajaran Kontekstual: Mencapai Hasil Belajar yang Optimal*.
- Cruz, R. A., Manchanda, S., Firestone, A. R., & Rodl, J. E. (2020). An Examination of Teachers' Culturally Responsive Teaching Self-Efficacy. *Teacher Education and Special Education*, 43(3), 197–214. <https://doi.org/10.1177/0888406419875194>
- Drajati, N. A., Rakerda, H., Kusuma, I. P. I., Sulistyaningrum, S. D., & Ilmi, M. (2023). Adopting digital storytelling in English classrooms: lessons learned from Indonesian EFL teachers' reflective practice. *Reflective Practice*, 24(4), 496–508. <https://doi.org/10.1080/14623943.2023.2210072>
- Erwanto, E., Roshayanti, F., Siswanto, J., & Hayat, M. S. (2020). Analisis kebutuhan bahan ajar berbasis kearifan lokal budidaya nanas madu belik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1(3), 75–85. <https://doi.org/10.51651/jkp.v1i3.12>
- Farahiba, A. S., Puspitasari, M., Khotimah, K., & Pramithasari, F. A. (2025). How Can Environmental Education be Incorporated into Indonesian Language Learning? A Critical Review of Teachers' Perspectives. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(1), 335–358. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.1.17>
- Fayrus, P. :, Slamet, A., & Pd, M. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*.
- Fitriani, N., & Kurniawan, D. (2023). Efektivitas bahan ajar kontekstual terhadap kemampuan menulis siswa. *EduTech Journal*, 5(1), 45–56.
- Imrotin, I., Famsah, S., & Wahyuni, S. (2022). Perencanaan Bahan Ajar Teks Anekdota dengan Pendekatan Keterampilan Abad 21 pada Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 821–834. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.484>

- Jocuns, K. F. (2021). Dialogic Teaching as a Way to Promote Students' English Language Use in EFL classroom. *PASAA*, 62, 173–203.
<https://doi.org/10.58837/chula.pasaa.62.1.7>
- Kedang, M. K., & Yuwana, S. (2026). Project-based litera-ecopreneur teaching materials for Indonesian language learning in elementary schools: A development study. *Multidisciplinary Reviews*, 9(3).
<https://doi.org/10.31893/multirev.2026110>
- Kholiq, A., Yulianto, B., & Suhartono, S. (2024). Role Of L1 And L2 In The Acquisition Of Bahasa Indonesia As A Third Language. *Issues in Language Studies*, 13(1), 413–431. <https://doi.org/10.33736/ils.5567.2024>
- Kristiawan, D., Ferdiansyah, S., & Picard, M. (2022). Promoting Vocabulary Building, Learning Motivation, and Cultural Identity Representation through Digital Storytelling for Young Indonesian Learners of English as a Foreign Language. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 10(1), 19–36.
<https://doi.org/10.30466/ijltr.2022.121120>
- Kurniawan, A. (2021). Struktur dan kaidah kebahasaan teks rekon dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(2), 89–100.
- Kusumaningputri, R. (2024). Negotiating voices in English as a lingua franca: Indonesian multilingual identity in English digital interactions. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 45(10), 4554–4571.
<https://doi.org/10.1080/01434632.2023.2173758>
- Lestari, I. (2022). Penggunaan bahan ajar digital dalam pembelajaran teks rekon. *Bahasa dan Sastra*, 8(2), 112–123.
- Liviani, A., Muham, B., Br, G. M., Sekali, K., Agustina, T., Purba, B., Surip, M., Pendidikan Bahasa, P., Sastra, D., Fakultas Bahasa, I., & Seni, D. (2025). *Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Guru SD: Tantangan dan Adaptasi di Era Digital*. 1(3), 431–438. <https://doi.org/10.62710/89jh5d11>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Nomor 2).
<https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/nusantara>
- Misriani, A., Cintari, S., & Zulyani, N. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7131–7136. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2392>
- Muzfirah, S. (t.t.). *Wulang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Analisis Peran Budaya Lokal dalam Materi Ajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SD/MI*. 03(2), 57–71. Diambil
<https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/wjp/index>
- Muzfirah, S. (2025). *Wulang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Analisis Peran Budaya Lokal dalam Materi Ajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SD/MI*. *Wulang*, 03(2), 57–71.
<https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/wjp/index>
- Nanda, D. W., Duhn, I., Prananda, G., Pebriana, P. H., Andiopenta, A., Ridwan, M., & Ricky, Z. (2024). Exploring Indonesian senior high school teachers' perceptions of first language use in teaching English. *Journal of Education*

and Learning, 18(2), 371–381.

<https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21013>

- Nisa, K., Syafitri, E., & Simanungkalit, A. (2025). Integrating Culturally Responsive Teaching and TPACK Frameworks in the Design and Validation of Indonesian Language Learning Tools for Multicultural Schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(12), 268–294. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.12.12>
- Nukman Y, Kurniasari, A. F., & Nurhidayah, H. (2022). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Prastowo, A. (2020). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.
- Rahmawati, E. (2021). Prinsip penyusunan bahan ajar bahasa. *Linguistik Terapan*, 10(2), 155–168.
- Rahmawati, L. E., Niasih, A., Kusmanto, H., & Prayitno, H. J. (2020). Environmental awareness content for character education in grade 10 in Indonesian language student textbooks. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, (4), 161–174. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85081252450&partnerID=40&md5=a16fc0a184afaf7f6343d511f8aee05d>
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2021). Design of task-based digital language teaching materials with environmental education contents for middle school students. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1811/1/012060>
- Santika, A. (2023). Teks rekon sebagai media literasi naratif. *Jurnal Literasi Indonesia*, 7(1), 45–57.
- Setya, H., Dwi, N., Wahyuni, S., & Murniatie, I. U. (2024). *Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Responsif Budaya Untuk Meningkatkan Literasi Baca Siswa Di MTsN Kota Batu*.
- Simatupang, A. M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(7), 765–773. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i7.2125>
- Siregar, L. K., Mayuni, I., & Rahmawati, Y. (2023). Culturally responsive English teaching: Developing a model for primary school EFL teachers in Indonesia. *Issues in Educational Research*, 33(4), 1582–1600. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85179705643&partnerID=40&md5=4c34f2f0916d26638a5f7af3ee98f41a>
- Yuniarmi, B. (2023). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik Pada Materi Identifikasi Kosa Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3*.
- St. Mislikhah, S. (2025). Cultural representation in primary school Indonesian language textbooks: an ecological perspective. *Qualitative Research Journal*, 1–17. <https://doi.org/10.1108/QRJ-07-2025-0219>
- Suwandi, S., & Zainnuri, H. (2020). The effectiveness of an ecological intelligence-based indonesian textbook towards written expression competency with the insight of environment preservation. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6 Special Issue), 1182–

1187. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85083375723&partnerID=40&md5=9a8782d72afcab98752c9a912f32331c>
- Wahyuni, R., & Mulyani, S. (2023). Tahapan penyusunan bahan ajar berbasis digital dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Edukasi Modern*, 5(2), 90–105.
- Wahyuni, S., Ambarwati, A., Junaidi, N., Ghony, J., & Osman, Z. (2022). Model Authentic Assessment dalam Pembelajaran Sastra Terintegrasi Karakter Multikultural. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i1.4668>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Windiyani, T., Sofyan, D., Gani, R. A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2025). Elementary teachers' perceptions of integrating culturally responsive teaching and education for sustainable development: A cross-cultural study. *Journal of Education and e-Learning Research*, 12(3), 488–498. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v12i3.7396>
- Wulandari, F. (2021). Model ADDIE dalam pengembangan bahan ajar bahasa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 12–22.
- Wulandari, R. (2020). Kaidah kebahasaan dalam teks rekon siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 67–76.

